

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BUMN PERIODE 2018-2022

Rachmatun Khasanah¹, Elen Puspitasari²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: {Rachmatunk@gmail.com¹, elenpuspita@edu.unisbank.ac.id²}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank BUMN dengan periode pengamatan pada tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel sensus yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank Mandiri periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Akan tetapi Bank BTN periode 2018-2022 mendapatkan Peringkat Komposit 3 yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat. Secara keseluruhan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022 memiliki nilai komposit sebesar 87,34% yang mendapatkan Peringkat Komposit 1, yang artinya bahwa Bank BUMN periode 2018-2022 dalam kondisi sangat sehat.

Kata kunci : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

Abstract

This study aims to test and analyze the soundness level of banks using the RGEC method (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) at state-owned banks with an observation period of 2018-2022. This study used the census sampling method, which means that the entire population was sampled. The type of data used in this research is descriptive quantitative research. The data source used in this study refers to the Financial Services Authority Regulation No.4/POJK.03/2016. The results of this study indicate that the health level of Bank BRI and BNI for the 2018-2022 period received a composite score of 86.67% and received a Composite Rating of 1 which means the bank is in very healthy condition, while Bank Mandiri for the 2018-2022 period received a composite score of 90% and received a rating Composite 1 which means the bank is in very healthy condition. However, Bank BTN for the 2018-2022 period received a Composite Rating of 3, which means the bank is in fairly healthy condition. Overall the Soundness Level of BUMN Banks using the RGEC method for the 2018-2022 period has a composite value of 87.34% which gets a Composite Rating of 1, which means that BUMN Banks for the 2018-2022 period are in very healthy condition.

Keywords : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu instrumen yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan dan perekonomian pada umumnya. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai media intermediasi antara masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan, bank juga memiliki usaha lainnya yang dapat mendukung dan melancarkan kegiatan operasional bank.

Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN. Bank BUMN adalah bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Rohman, 2021). Bank BUMN memperlihatkan banyak kemajuan yang cukup signifikan dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional. Pesatnya kemajuan Bank BUMN di Indonesia diperlukannya pengawasan terhadap kinerja bank tersebut.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional bank dengan normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara-cara yang baik dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan implementasi strategi pengawasan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Rohman, 2021).

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Dalam

menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, bank perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank.

Kepercayaan dan minat masyarakat yang besar terhadap bank dilandasi adanya unsur kepercayaan. Agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat, maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh seluruh bank. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa yang akan datang.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya. Dari laporan keuangan juga dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*). Pada saat ini, metode yang digunakan dalam

menilai kesehatan bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu Pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Penggunaan metode RGEC disebabkan krisis keuangan global beberapa waktu yang lalu. Hal ini memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, terjadinya kegagalan strategi dan praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Otoritas Jasa Keuangan menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan digunakannya metode RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

Selain krisis keuangan global, dampak negatif yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19 mempengaruhi kinerja sektor jasa keuangan domestik, khususnya di pasar keuangan, baik pasar saham maupun SBN. Investor non-residen tercatat keluar dari pasar saham sebesar Rp6,11 triliun dan SBN sebesar Rp98,28 triliun sejak awal Maret 2020 sampai dengan 24 Maret 2020, (data DJPPR: 23

Maret 2020). Fluktuasi terjadi pada pasar SBN dengan yield yang rata-rata naik sebesar 118,8 bps mtd atau 95bps ytd yang diawali dari pelemahan pasar saham yang signifikan sebesar 27,79% mtd atau 37,49% ytd menjadi 3.937,6. Fluktuasi pelemahan ini disebabkan karena adanya kekhawatiran para investor terhadap penyebaran COVID-19 yang akan berdampak pada kinerja emiten di Indonesia

Sementara itu, kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan di Indonesia pada Februari 2020 bergerak sejalan dengan perkembangan yang terjadi di perekonomian domestik. Kredit perbankan mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,93% yoy, ditopang oleh kredit investasi yang tetap tumbuh double digit di level 10,29% yoy. Piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan meningkat 2,82% yoy. Profil risiko yang akan dihadapi lembaga jasa keuangan masih terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,79% (NPL net: 1,00%) dan Rasio NPF sebesar 2,66% di tengah pertumbuhan intermediasi lembaga jasa keuangan yang ada. Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan kredit yaitu sebesar 6,80% yoy. Selain itu, sepanjang Februari 2020, industri asuransi berhasil menghimpun premi sebesar Rp46,5 triliun dan tumbuh sebesar 4,73% yoy.

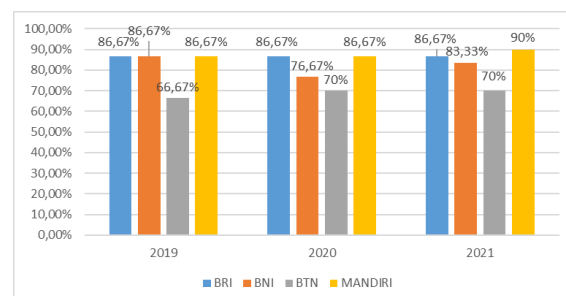
Perkembangan CAR Bank BUMN Penghimpunan dana melalui pasar modal mencapai Rp21,55 triliun hingga 24 Maret 2020. Adapun pada tahun 2020, total indikasi penawaran sebesar Rp28,8 triliun dari 13 perusahaan total emiten baru, dengan pipeline penawaran sebanyak 61 emiten. Dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 2,35% yang jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%, dapat dilihat bahwa pada Februari 2020 risiko nilai tukar perbankan berada pada level yang rendah dan jauh dibawah ambang batas ketentuan. Di sisi lain, likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang aman. *Liquidity coverage ratio* sebesar 212,30% dan rasio alat likuid/non-core deposit 108,12%, jauh di atas ambang batas masing-masing yaitu sebesar 100% dan 50%. Selain itu,

permodalan lembaga jasa keuangan masih terjaga dan stabil pada level yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* perbankan sebesar 22,42%. Sejalan dengan itu, *Risk-Based Capital* industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 670% dan 312%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%

Bank BUMN telah mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi ancaman dampak COVID-19 sebagai pandemi global menjadi endemi. Dalam menghadapinya, industri perbankan mulai dengan memperbaiki kinerja dan membantu sektor yang terdampak wabah COVID-19. Dengan adanya berbagai ancaman yang dihadapi, bank perlu memperhatikan kesehatannya. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait, baik itu pemilik dan pengelola bank, nasabah atau pengguna bank, hingga Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Kesehatan bank harus sangat diperhatikan oleh pihak manajemen bank agar kepercayaan dari nasabah dapat selalu terjaga. Karena kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat mencegah terjadinya krisis yang diakibatkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dengan menarik uang secara bersamaan yang mengakibatkan risiko likuiditas yang dihadapi bank dan menyebabkan rusaknya sistem keuangan secara keseluruhan. Menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kondisi bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.

Penelitian ini fokus pada Bank umum BUMN sebagai objek penelitian. Kebijakan dari Kementerian BUMN kepada bank BUMN untuk turut serta membantu penanganan dampak ekonomi dari munculnya COVID-19 sebagai pandemic global. Oleh karena itu, kesehatan dan stabilitas bank umum BUMN menjadi suatu hal yang sangat penting, jika dilihat dari peran bank umum BUMN yang sangat strategis. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kondisi kesehatan bank BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat

Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., dan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. (www.idx.co.id).



Gambar 1. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Periode 2019-2021

Pada gambar 1 menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai tingkat kesehatan bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri pada tahun 2019 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI, BNI, dan Mandiri mendapatkan nilai komposit sebesar 86,67% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sangat sehat, sedangkan Bank BTN mendapatkan nilai komposit sebesar 66,67% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2020, tingkat kesehatan bank BRI dan Mandiri memperoleh nilai komposit yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu sebesar 86,67% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sangat sehat, sedangkan Bank BNI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang memperoleh nilai komposit sebesar 76,67% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sehat. Akan tetapi, Bank BTN mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh nilai komposit sebesar 70% yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat.

Pada tahun 2021, tingkat kesehatan bank BRI memperoleh nilai komposit yang sama dari 2 tahun sebelumnya, yaitu sebesar 86,67% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sangat sehat dan bank BTN juga memperoleh nilai komposit yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 70% yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat. Bank BNI telah mengalami kenaikan nilai

komposit dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 83,33% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sehat, sedangkan bank Mandiri mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai komposit sebesar 90% yang berarti tingkat kesehatan bank dalam kategori sangat sehat.

Penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 menyatakan bahwa Bank BUMN yang terdiri dari Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri telah mendapatkan peringkat komposit 2 yang berarti bank dalam kondisi sehat (Gaspar et al., 2022; Oktariyani et al., 2023; Syaiedah, 2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2021) menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN memperoleh peringkat komposit 1 yang berarti bank dalam kategori sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maspuhah & Haifah (2022) dan Wardhani & Muliani (2019) menyatakan bahwa Bank BNI, BRI dan Mandiri dalam kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1), sedangkan Bank BTN dalam kondisi sehat (Peringkat Komposit 2). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Rahayuningsih, (2023) menyatakan bahwa Bank BRI dan Mandiri dalam kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1), sedangkan Bank BNI dan BTN dalam kondisi sehat (Peringkat Komposit 2). Penelitian yang dilakukan oleh Selvia & Febrianti (2022) menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI memperoleh peringkat komposit 1 yang berarti bank dalam kategori sangat sehat.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.

a. Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan,

pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan *rasio Loan to Deposit Ratio*.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016.

3. Earnings

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).

a. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Maspufah & Haifah, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Septiana & Rahayuningsih, 2023).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rasio kecukupan diukur dengan rasio CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel penelitian yang dipilih adalah sensus, yaitu seluruh bank dijadikan sampel atau dapat dikatakan sebagai sampel penuh (Ghozali, 2018). Sampel pada penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2022.

Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. *Risk profile* dalam penelitian ini diukur dengan 2 risiko yaitu sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Hasil dari risiko kredit Bank BUMN tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Risiko Kredit (NPL)

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	2,31%	2	Sehat
2019	2,51%	2	Sehat
2020	3,75%	3	Cukup Sehat
2021	3,37%	2	Sehat
2022	2,68%	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN tahun 2018-2022 dalam segi risiko kredit mayoritas memiliki peringkat komposit 2 yang berarti dalam keadaan sehat, kecuali pada tahun 2020 tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan risiko kredit menurun menjadi peringkat komposit 3 yang berarti cukup sehat. Hal itu dikarenakan terjadi peningkatan NPL yang signifikan pada tahun 2020 dan dapat terjadi karena melemahnya kualitas kredit bank BUMN pada tahun 2020. Nilai rasio NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank dan sebaliknya jika rasio NPL tinggi maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Hasil dari risiko likuiditas Bank BUMN tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Risiko Likuiditas (LDR)

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	93,23%	3	Cukup Sehat
2019	95,97%	3	Cukup Sehat
2020	82,98%	2	Sehat
2021	82,33%	2	Sehat
2022	81,91%	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN tahun 2018-2019 dalam segi risiko likuiditas memiliki peringkat komposit 3 yang berarti dalam keadaan cukup sehat. Pada tahun 2020 hingga 2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menunjukkan peringkat komposit 2 yang berarti tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan risiko likuiditas dalam keadaan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga pihak bank perlu menyetorkan jumlah kredit yang diberikan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Nilai LDR yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan bank tidak likuid yang artinya bank akan lebih sulit dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah artinya akan semakin likuid suatu bank, namun keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan adanya banyak dana menganggur sehingga juga mempengaruhi laba yang diperoleh. Oleh karena itu, nilai LDR perlu dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Hasil dari analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan GCG dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Good Corporate Governance

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	1,94	2	Sehat
2019	2,22	2	Sehat
2020	2,38	2	Sehat
2021	2,26	2	Sehat
2022	1,98	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) konsisten dalam peringkat komposit 2 yang berarti Bank BUMN tahun 2018-2022 dalam keadaan sehat. Hal ini membuktikan bahwa pada periode 2018-2022 kualitas manajemen Bank BUMN telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga Bank BUMN termasuk bank yang terpercaya.

Earnings (Rentabilitas)

Earnings atau rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Earnings* dalam penelitian ini diukur dengan 2 rasio yaitu sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Maspuhah & Haifah, 2022). Hasil perhitungan rasio ROA Bank BUMN tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. ROA

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	2,42%	1	Sangat Sehat
2019	2,06%	1	Sangat Sehat
2020	1,17%	3	Cukup Sehat
2021	1,69%	2	Sehat
2022	2,36%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan *earnings* menggunakan rasio ROA pada tahun 2018-2022 terjadi tren

fluktuatif. Pada tahun 2018 Bank BUMN tingkat keuntungan sebesar 2,42% dengan kategori sangat baik pada peringkat komposit 1. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan tingkat keuntungan menjadi 2,06% walaupun masih tergolong dalam kategori sangat sehat pada peringkat komposit 1. Akan tetapi pada tahun 2020, tingkat keuntungan Bank BUMN semakin menurun menjadi 1,17% dan menempati peringkat komposit 3 yang berarti cukup sehat. Pada tahun 2021 Bank BUMN mampu memperbaiki keuntungan yang diperolehnya sehingga naik menjadi 1,69% dan menduduki peringkat komposit 2 yang berarti sehat. Pada tahun 2022 semakin membaik dengan tingkat keuntungan sebesar 2,365 dengan peringkat komposit 1 yang berarti dalam kategori sangat sehat. Semakin besar Rasio ROA yang diperoleh, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan pemanfaatan asset bankpun semakin baik.

2. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Septiana & Rahayuningsih, 2023). Hasil perhitungan rasio NIM Bank BUMN tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. NIM

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	7,07 %	1	Sangat Sehat
2019	6,71 %	1	Sangat Sehat
2020	6,64 %	1	Sangat Sehat
2021	7,66 %	1	Sangat Sehat
2022	8,91 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan *earnings* menggunakan rasio NIM pada tahun 2018-2022 mayoritas mendapatkan peringkat komposit 1 yang berarti dalam kategori sangat sehat. Secara keseluruhan maka Bank BUMN menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh bunga bersih sudah sangat

baik dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Capital

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rasio kecukupan diukur dengan rasio CAR. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan *capital* dengan perhitungan rasio CAR dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Capital (CAR)

Tahun	Nilai	Rank	Keterangan
2018	7,07 %	1	Sangat Sehat
2019	6,71 %	1	Sangat Sehat
2020	6,64 %	1	Sangat Sehat
2021	7,66 %	1	Sangat Sehat
2022	8,91 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan *capital* menggunakan rasio CAR pada tahun 2018-2022 mayoritas mendapatkan peringkat komposit 1 yang berarti dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN pada tahun 2018-2022 sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang sebesar 8%. Semakin tinggi nilai rasio CAR, maka semakin baik kemampuan permodalan bank dan tingkat kesehatan bank.

Tingkat Kesehatan Tiap Bank BUMN

Bank BUMN pada periode 2018-2022 terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada masing-masing Bank BUMN periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Tiap Bank BUMN

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
BRI	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,74	v					Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	88,52	v					Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,75	v					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,81	v					Sangat Sehat	
		NIM	10,95	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,60	v					Sangat Sehat	
	Nilai komposit		30	15	8	3		86,67%		
BNI	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,18	v					Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	84,12	v					Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2,20	v					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,77	v					Sehat	
		NIM	6,97	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	27,72	v					Sangat Sehat	
	Nilai komposit		30	10	16			86,67%		
BTN	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,16	v					Sehat	PK-3 CUKUP SEHAT
		LDR	95,52	v					Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2,82	v					Cukup Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,74	v					Cukup Sehat	
		NIM	4,42	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,83	v					Sangat Sehat	
	Nilai komposit		30	5	8	9		66,67%		
MANDIRI	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,62	v					Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	82,01	v					Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,91	v					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,44	v					Sangat Sehat	
		NIM	7,26	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,26	v					Sangat Sehat	
	Nilai komposit		30	15	12			90%		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masing-masing bank BUMN tahun 2018-2021 menggunakan metode RGEC. Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit sebesar 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Bank BTN periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit sebesar 66,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 3 yang berarti bank dalam

kondisi cukup sehat. Bank Mandiri periode 2018-2022 unggul dengan mendapatkan nilai komposit sebesar 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan menggunakan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*,

Earnings, dan *Capital*. Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan sistem penilaian tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yang pada prinsipnya adalah tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan

usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank BUMN periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Bank BUMN

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,31		v				Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	93,23			v			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,94		v				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,42	v					Sangat Sehat	
		NIM	7,07	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,76	v					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3			86,67%	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,51		v				Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	95,97			v			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2,22		v				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,06	v					Sangat Sehat	
		NIM	6,71	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,30	v					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3			86,67%	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,75			v			Cukup Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	82,98		v				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2,38		v				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,17	v					Cukup Sehat	
		NIM	6,64	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	30,43	v					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3			86,67%	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,37		v				Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	82,33		v				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2,26		v				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,69		v				Sehat	
		NIM	7,66	v					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,41	v					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	16				86,67%	
2022	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,68		v				Sehat	PK-1 SANGAT SEHAT
		LDR	81,91		v				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,98		v				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,36	v					Sangat Sehat	
		NIM	8,91	v					Sangat Sehat	

<i>Capital</i>	CAR	21,11	v		Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	15	12	90%	
Rata-rata Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022					87,34%	PK-1 SANGAT SEHAT

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN tahun 2018-2021 menggunakan metode RGEC konsisten mendapatkan nilai komposit sebesar 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2022 tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode RGEC mengalami peningkatan yang memperoleh nilai komposit sebesar 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Rata-rata tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit sebesar 87,34% yang mendapatkan Peringkat Komposit 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN periode 2018-2022 dalam kondisi sangat sehat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank Mandiri periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Akan tetapi Bank BTN periode 2018-2022 mendapatkan Peringkat Komposit 3 yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat. Tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit sebesar 87,34% yang mendapatkan Peringkat Komposit 1, yang artinya bahwa Bank BUMN periode 2018-2022 dalam kondisi sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN periode 2018-2022 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang

signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile* (profil risiko), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *erarnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohman (2021) yang menyatakan bahwa dari segi RGEC secara keseluruhan, Bank Umum BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dikategorikan "Sangat Sehat".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank Mandiri periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Akan tetapi Bank BTN periode 2018-2022 mendapatkan Peringkat Komposit 3 yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat. Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022 memiliki nilai komposit sebesar 87,34% yang mendapatkan Peringkat Komposit 1, yang artinya bahwa Bank BUMN periode 2018-2022 dalam kondisi sangat sehat.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini memiliki batasan, yaitu penilaian risiko profil menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas serta fokus pada Bank BUMN.

Agenda untuk penelitian selanjutnya yaitu penilaian atas risiko profile menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menambahkan risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendapatkan sampel dan hasil yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspar, J. J. J., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan BANK Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1356–1366.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, S. E. (2018). *Pemasaran Bang*. Pranada Media.
- Maspufah, H., & Haifah, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank BumN Di Indonesia (Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 116–156. <http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/view/586%0Ahttp://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/download/586/542>
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan RGEC. *MOTIVASI*, 8(1), 35–41.
- Rohman, M. B. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Umum BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.167>
- Selvia, S., & Febrianti, S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 1–9.
- Septiana, B., & Rahayuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022. *JRIME: JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(3).
- Syaiedah, H. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk- Based Bank Rating Pada Perbankan Milik Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 3(4), 1–14.
- Wardhani, F. I., & Muliani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 26–33. <https://doi.org/10.54526/jes.v4i2.21>